

RASIO KEUANGAN PENGARUHNYA TERHADAP PERTUMBUHAN LABA – STUDI PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

FRIYANTO

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Malang

Email. fri.friyanto@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of financial ratios to profit growth at companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) in the period 2018-2020. Independent variables used is the Current Ratio, Net Profit Margin, Debt to Asset Ratio, Total assest Turnover. The population in this research is food and beverage companies listed in Indonesia Stock Exchange period 2018-2020. Data analysis techniques used in this research is multiple linear regression analysis. From the results of the regression analysis shows partially the Liquidity (Current Ratio) and Leverage (Debt to Asset Ratio) has negative effect on profith growth, while the activity ratio (Total Asset Turn Over) and profitability ratio (Net Profit Margin) has a positive effect on profith growth.

Keyword : *current ratio, debt to asset ratio, total asset turn over, net profit margin, Growth Income*

Pendahuluan

Saat ini perkembangan zaman yang menjadi serba modern dalam segala hal akan tetapi dihadapkan dengan kondisi perekonomian yang tidak menentu, dimana dunia usaha merupakan alternatif yang lebih baik dan mengalami perkembangan yang sangat pesat. Dalam persaingan bisnis dunia usaha mengalami perkembangan yang sangat pesat dan semakin kompetitif, menuntut perusahaan untuk dapat mengelola dan melaksanakan menejemen perusahaan menjadi lebih professional. Munculnya

pesaing dalam dunia usaha dengan jumlah yang banyak, baik pesaing dalam negeri maupun luar negeri, membuat setiap perusahaan berlomba untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang baik.

Kemampuan sebuah perusahaan dalam mendapatkan/menghasilkan keuntungan merupakan salah satu kunci keberhasilan perusahaan. Laba merupakan unsur dari laporan keuangan yang dipakai sebagai alat untuk menilai ukuran baik/tidak dari kondisi keuangan sebuah perusahaan. Hal ini akan

mempengaruhi keberlangsungan hidup perusahaan untuk mampu maju dan bekerjasama dengan perusahaan yang lain. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menunjukkan bagaimana kondisi keuangan perusahaan tersebut baik atau tidak yaitu dengan analisis laporan keuangan perusahaan.

Namun perlu diperhatikan bahwa manajemen dapat merancang laporan keuangan agar terlihat baik. Audit diperlukan untuk menghindari kesalahan yang disengaja atau tidak disengaja oleh manajemen.

Friyanto (2012) Auditing atas laporan keuangan adalah proses pemeriksaan oleh pihak yang independen atas laporan keuangan sebagai laporan akuntabilitas pihak tertentu kepada pihak pemberi wewenang.

Kasmir (2014) mengatakan bahwa perusahaan dapat dikatakan sehat apabila perusahaan dapat bertahan dalam kondisi ekonomi apapun, yang terlihat dari kemampuannya dalam memenuhi kewajiban-kewajiban financial dan melaksanakan operasinya dengan stabil serta dapat menjaga kontinuitas perkembangan usahanya dari waktu ke waktu.

Sebuah perusahaan dinilai perlu melakukan analisis laporan keuangan secara berkala karena laporan keuangan ini digunakan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan tersebut. Analisis laporan

keuangan merupakan hasil perhitungan rasio-rasio dari laporan keuangan untuk mengevaluasi financial perusahaan dari tahun ke tahun.

Parameter yang dapat dilakukan untuk menilai peningkatan atau penurunan kinerja perusahaan adalah pertumbuhan laba.

Pertumbuhan laba merupakan salah satu indikator yang sangat baik digunakan untuk mengukur kondisi keuangan suatu perusahaan. Pemilihan laba dalam penelitian ini dikarenakan tujuan utama mendirikan perusahaan adalah untuk memperoleh laba, selain itu laba mencerminkan kinerja perusahaan dari sisi manajemen mengharapkan pertumbuhan laba yang tinggi karena semakin tinggi pertumbuhan laba maka semakin fleksibel perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan.

Laba perusahaan diharapkan akan selalu meningkat dari setiap periode yang akan datang. Pertumbuhan laba dari tahun ketahun akan mencerminkan kinerja perusahaan semakin baik dan berpengaruh besar bagi pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan sebagai pemakai informasi keuangan perusahaan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut temuan-temuan empiris mengenai rasio keuangan, khususnya yang menyangkut kegunaannya

dalam memprediksi laba yang akan datang. Alasan pemilihan laba akuntansi dikarenakan laba mencerminkan kinerja perusahaan, dari ukuran laba maka dapat dilihat apakah perusahaan mempunyai kinerja yang bagus atau tidak

Salah satu cara yang diyakini dapat memprediksi laba perusahaan adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Menurut Kasmir (2014) menyatakan bahwa: Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perubahan *Current Ratio (CR)*, perubahan *Debt to Asset Ratio (DAR)*, perubahan *Total Asset Turnover (TAT)*, dan perubahan *Net Profit Margin (NPM)*. Dan periode pengamatan dalam penelitian ini selama 3 tahun.

Current ratio Kasmir (2014) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Current ratio mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin tinggi *current ratio* ini semakin besar kemampuan perusahaan

untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek dan dapat meningkatkan laba. Namun semakin rendah *current ratio*, maka kemampuan perusahaan untuk memenuhi jangka pendek juga rendah sehingga laba mengalami penurunan.

Mahaputra & Adnyana (2012) menyatakan bahwa *current ratio* merupakan perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar Rumus menghitung *current ratio* adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio selanjutnya adalah *Debt to Asset Ratio* Kasmir (2014) merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Rasio ini menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Debt to asset ratio mengukur proporsi dana yang bersumber dari hutang untuk membiayai aktiva perusahaan. Para kreditor lebih menyukai rasio hutang yang moderat, semakin rendah rasio ini akan ada semacam perisai sehingga kerugian yang diderita semakin kecil saat dilikuidasi. Rumus *Debt to Asset Ratio* adalah :

$$\text{debt to Asset ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total aktiva}}$$

Ketika nilai rasio ini relatif tinggi, artinya perusahaan memiliki modal yang relatif sedikit dibandingkan dengan total utangnya. Padahal, perusahaan yang sehat memiliki tingkat utang yang tidak melebihi modal sendiri agar beban perusahaan tidak terlampau tinggi.

Selanjutnya yaitu Rasio aktivitas Kasmir (2014) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lainnya).

Salah satu rasio aktivitas adalah *total assest turnover* (TAT). Rasio *Total Asset Turn over* (TAT) berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan menggunakan. Total aktivanya dalam menghasilkan penjualan bersih. Semakin besar. *Total Asset Turn Over* menunjukkan semakin efisien penggunaan seluruh aktiva perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total aset}}$$

Menurut Gunawan & Wahyuni (2014) *Total Asset To Tournover* (TAT) digunakan untuk menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisis tentang baik buruknya

keadaan atau posisi perputaran aktiva perusahaan

Kemudian Rasio Profitabilitas . Sudana (2011) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Salah satu rasio profitabilitas adalah *net profit margin* (NPM).

NPM menunjukkan rasio antara laba bersih setelah pajak (*Earning After Tax*) terhadap penjualan bersih. Semakin tinggi rasionya maka akan semakin baik, karena menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu.

$$\text{net profit margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Adi setiawan (2012) *Net Profit Margin* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan bersih yang dicapai perusahaan Riyanto dalam. Bila rasio ini relatif tinggi perusahaan dikatakan memiliki kemampuan menghasilkan laba yang tinggi

Metodologi Penelitian

Dalam Penelitian kali ini menggunakan jenis penelitian asosiatif kausal. Sugiyono (2017) menjelaskan desain asosiatif kausal

adalah penelitian yang bertujuan menganalisa hubungan sebab akibat antara variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Penelitian ini menguji pengaruh Rasio Aktivitas/*Total Assets Turnover*, Likuiditas/*current ratio*, Solvabilitas/*debt to Asset ratio*, dan Profitabilitas/*Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba dalam suatu perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sektor *food and beverage* yang telah dikategorikan dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 sampai dengan 2020. Dalam situsnya, www.sahamoke.net terdapat 26 perusahaan yang tergolong perusahaan sektor *food and beverage*. Sedangkan sampel yang diambil sebanyak 15 perusahaan. Sugiyono (2017: 81) menyatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang disengaja dilakukan dengan mengidentifikasi subjek dengan kriteria khusus yang ditetapkan oleh peneliti. Dari kriteria yang sudah ditetapkan terpilih 15 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dilakukan penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder

merupakan data yang didapat atau dikumpulkan peneliti dari semua sumber yang sudah ada dalam artian peneliti sebagai tangan kedua. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan *food and beverage* yang tercatat di BEI pada tahun 2018-2020.

Dalam penelitian ini Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan *Purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017: 224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Metode analisis ini digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt Assets Ratio* (DAR), *Total Assets Turnover* (TAT), dan kebijakan deviden. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Model regresi untuk menguji hipotesis tersebut dinyatakan dalam bentuk fungsi perubahan laba.

Persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Berikut hasil dari analisis regresi berganda yang dilakukan menggunakan software spss.

Model	Unstandarized Coefficient		Standarized Coefficient		
	b	Std.error	beta	t	Sig.
Constant	.044	.219		.200	.843
Cr	-.045	.019	-.188	-2.383	.022
Dar	-1.063	.462	-.190	-2.299	.027
Tato	.265	.111	.188	2.396	.021
Npm	3.657	.421	.724	8.696	.000

Sumber : Hasil olahan SPSS 25

Berdasarkan Tabel maka pengaruh variabel Current Ratio (X1), Debt to Asset Ratio (X2), Total Assets Turnover (X3) dan Net Profit Margin (X4) terhadap Harga Saham (Y) memiliki persamaan regresi sebagai berikut :

- A. Nilai konstanta (α) pada model regresi sebesar 0,044 menunjukkan jika *Current Ratio* (X1), *Debt to Asset Ratio* (X2), *Total Assets Turnover* (X3) dan *Net Profit Margin* (X4) bernilai nol, maka nilai Pertumbuhan Laba (Y) adalah sebesar 0,044.
- B. Nilai koefisien (β_1) untuk variabel *Current Ratio* (X1) sebesar -0,045 serta bernilai negatif. Hal ini berarti setiap *Current Ratio* (X1) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka Pertumbuhan

Laba (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,045 satuan dengan asumsi variabel *Debt to Asset Ratio* (X2), *Total Assets Turnover* (X3) dan *Net Profit Margin* (X4) bernilai tetap

- C. Nilai koefisien (β_2) untuk variabel *Debt to Asset Ratio* (X2) sebesar -1,063 serta bernilai negatif. Hal ini berarti setiap *Debt to Asset Ratio* (X2) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka Pertumbuhan Laba (Y) akan mengalami penurunan sebesar 1,063 satuan dengan asumsi variabel *Current Ratio* (X1), *Total Assets Turnover* (X3) dan *Net Profit Margin* (X4) bernilai tetap.
- D. Nilai koefisien (β_3) untuk variabel *Total Assets Turnover* (X3) sebesar 0,265 serta bernilai positif. Hal ini berarti setiap *Total Assets Turnover* (X3) mengalami

kenaikan sebesar satu satuan, maka Pertumbuhan Laba (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,265 satuan dengan asumsi *Current Ratio* (X1), *Debt to Asset Ratio* (X2), dan *Net Profit Margin* (X4) bernilai tetap

- E. Nilai koefisien (β_4) untuk variabel *Net Profit Margin* (X4) sebesar 3,657 serta bernilai positif. Hal ini berarti setiap *Net Profit Margin* (X4) mengalami kenaikan satu satuan, maka Pertumbuhan Laba (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 3,657 satuan dengan asumsi *Current Ratio* (X1), *Debt to Asset Ratio* (X2), dan *Total Assets Turnover* (X3) bernilai tetap.

Selanjutnya, analisis menggunakan Uji t. Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh setiap variabel bebas *Current Ratio* (X1), *Debt to Asset Ratio* (X2), *Total Assets Turnover* (X3) dan *Net Profit Margin* (X4) secara individual dalam mempengaruhi/menerangkan variabel terikat Pertumbuhan Laba (Y).

Ghozali (2012), menerangkan bahwa uji t digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen mempengaruhi pertumbuhan laba secara parsial. Uji ini dapat dihitung dengan dua cara, yaitu membandingkan t-hitung dengan t-tabel dan

taraf signifikan 5% atau 0.05. Hasil uji t dinyatakan berpengaruh apabila nilai signifikan lebih kecil daripada 5% atau 0.05.

Berikut hasil dari uji t yang dilakukan menggunakan software spss.

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa nilai t hitung variabel *Current Ratio* (X1) sebesar $-2,383 < \text{nilai } -(t \text{ tabel})$ sebesar $-2,021$ ($df = 40$). Selain itu, nilai signifikansi t bernilai $0,022 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan *Current Ratio* (X1) berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba (Y), dapat diterima

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa nilai t hitung variabel *Debt to Asset Ratio* (X2) sebesar $-2,299 < \text{nilai } -(t \text{ tabel})$ sebesar $-2,021$ ($df = 40$). Selain itu, nilai signifikansi t bernilai $0,027 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan *Debt to Asset Ratio* (X2) berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba (Y), dapat diterima.

Model	Unstandarized Coefficient		Standarized Coefficient		
	b	Std.error	beta	t	Sig.
Constant	.044	.219		.200	.843
Cr	-.045	.019	-.188	-2.383	.022
Dar	-1.063	.462	-.190	-2.299	.027
Tato	.265	.111	.188	2.396	.021
Npm	3.657	.421	.724	8.696	.000

Berdasarkan Tabel diatas, diketahui bahwa nilai t hitung variabel *Total Assets Turnover* (X3) sebesar 2,396 > nilai (t tabel) sebesar 2,021 (df =40). Selain itu, nilai signifikansi t bernilai 0,021 < 0,05, sehingga H0 ditolak dan H3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan *Total Assets Turnover* (X3) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba (Y), dapat diterima.

Berdasarkan Tabel diatas, diketahui bahwa nilai t hitung variabel *Net Profit Margin* (X4) sebesar 8,696 > nilai (t tabel) sebesar 2,021 (df = 40). Selain itu, nilai signifikansi t bernilai 0,000 < 0,05, sehingga H0 ditolak dan H4 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat (H4) yang menyatakan *Net Profit Margin* (X4) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba (Y), dapat diterima.

Hasil dan Pembahasan

Pengujian hipotesis pertama (H1) memberikan hasil yang signifikan yaitu *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil ini diperoleh dari nilai koefisien regresi variabel *Current Ratio* bernilai negatif ($\beta_1 = -0,045$), dengan nilai signifikansi sebesar 0,022 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya pertumbuhan laba perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2018 – 2020 dipengaruhi oleh menurunnya *Current Ratio*, begitupun sebaliknya.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian dari Handayani (2018) yang menyatakan *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun bertolak belakang dengan penelitian Puspaningrum et al (2018) dan Penelitian Amalina (2013) yang menyatakan *Current Ratio* berpengaruh

positif dan signifikan terhadap laba perusahaan

Pengujian hipotesis kedua (H2) memberikan hasil yang signifikan yaitu *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil ini diperoleh dari nilai koefisien regresi variabel *Debt to Asset Ratio* bernilai negatif ($\beta_2 = -1,063$), dengan nilai signifikansi sebesar $0,027 < 0,05$.

Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya pertumbuhan laba perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2018 – 2020 dipengaruhi oleh menurunnya *Debt to Asset Ratio*, begitupun sebaliknya.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian dari Pratiwi (2018) yang menyatakan Variabel *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba secara parsial. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Puspaningrum et al (2018) yang menyatakan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Pengujian hipotesis ketiga (H3) memberikan hasil yang signifikan yaitu *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil ini diperoleh dari nilai koefisien regresi variabel *Total Assets Turnover* bernilai positif ($\beta_2 = 0,265$), dengan nilai signifikansi sebesar $0,021 < 0,05$.

Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya pertumbuhan laba perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2018 – 2020 dipengaruhi oleh meningkatnya *Total Assets Turnover*, begitupun sebaliknya.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian dari Pratiwi (2018) dan penelitian dari Handayani (2018) yang menyatakan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengujian hipotesis keempat (H4) memberikan hasil yang signifikan yaitu *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil ini diperoleh dari nilai koefisien regresi variabel *Net Profit Margin* bernilai positif ($\beta_3 = 3,657$), dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya pertumbuhan laba perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2018 – 2020 dipengaruhi oleh meningkatnya *Net Profit Margin*, begitupun sebaliknya.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian dari Puspaningrum et al, (2018) yang menyatakan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap laba. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Azizi (2015) dan penelitian Dianitha (2020) yang menyatakan *Net Profit*

Margin tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian diatas, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2018 – 2020. Semakin tinggi nilai ratio maka pertumbuhan laba semakin turun atau sebaliknya.
2. *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2018 – 2020. Semakin tinggi nilai ratio maka pertumbuhan laba semakin turun atau sebaliknya.
3. *Total Assets Turnover* berpengaruh positif pertumbuhan laba perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2018 – 2020. Semakin tinggi ratio maka pertumbuhan laba juga semakin meningkat atau sebaliknya
4. *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2018 – 2020. Semakin tinggi ratio

maka pertumbuhan laba juga semakin meningkat atau sebaliknya.

Daftar Pustaka

- Adisetiawan, R. (2012). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 10(3), 669–681.
- Friyanto. (2012). *Auditing* (1 ed.). Malang: Bayu Media Publishing. Diambil dari https://repository.stieimalang.ac.id/index.php?p=show_detail&id=5023
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Gunawan, A., & Wahyuni, S. F. (2014). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 13(1).
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mahaputra, I., & Adnyana, N. K. (2012). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi & Bisnis*, 7(2), 243–254.
- Sudana, I. (2011). *Manajemen Keuangan*

Perusahaan: Teori & Praktik.

Sugiyono, P. D. (2017). Metode Penelitian

Bisnis: Pendekatan Kuantitatif,

Kualitatif, Kombinasi, dan R&D.

Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.